

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TERJADINYA DEPRESI PADA REMAJA

PARENTING PATTERNS WITH DEPRESSION IN ADOLESCENTS

LITERATURE REVIEW

Dessiyanti Warayaan¹, Hindyah Ike suhariati², Anita Rahmawati³

STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Email : dessiyantiwarayaan@gmail.com¹ , hindyahike@yahoo.com² ,
anitarahmawati15ugm@gmail.com³

ABSTRAK

Depresi merupakan masalah kesehatan mental utama yang dapat menimbulkan perubahan pada psikis maupun fisik tubuh. Tingkat depresi telah meningkat selama beberapa dekade terakhir terutama dikalangan remaja, dimana merupakan masalah serius yang dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kesulitan dalam bidang akademik, menurunnya performa dalam beraktifitas, meningkatnya resiko penggunaan obat-obat terlarang, dan gangguan kesehatan fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dengan terjadinya depresi dikalangan remaja.

Metode pencarian dalam studi *literature review* ini menggunakan metode PICOS dengan *database google scholar, Sciencedirect dan pubmed*. Studi desain *literature review* ini menggunakan desain *Cross-sectional* dengan sampel yang digunakan adalah *Random sampling*. Studi *literature* yang digunakan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020, menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian 10 artikel *Literature review* yang membahas tentang pola asuh orang tua demokratis yang lebih sedikit mengalami depresi dibandingkan pola asuh otoriter, pola asuh yang positif dikaitkan dengan lebih sedikit terjadinya depresi dikalangan remaja sementara pola asuh yang negatif dan depresi orang tua dikaitkan dengan terjadinya depresi dikalangan remaja. Pola asuh otoriter, otoritatif atau demokratis dan permisif secara signifikan memprediksi kecemasan pada remaja, dan pola asuh yang merugikan berhubungan dengan skema maladaptif, sifat marah, gejala depresi dan kecemasan.

Kesimpulan *literature review* pola asuh demokratis menunjukkan lebih sedikit yang terkena depresi dibandingkan dengan pola asuh otoriter. Penerapan pola asuh positif dikaitkan dengan lebih sedikit terkena depresi dibandingkan pola asuh negatif. Pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dinilai memiliki hubungan dengan kecemasan sementara itu pola asuh otoritatif adalah kebalikannya. Pola asuh yang dinilai merugikan berhubungan dengan skema maladaptif, sifat marah, gejala depresi dan kecemasan, dimana *Controlling dan Rejected* orang tua berdampak pada kecemasan dan depresi remaja.

Kata kunci : Pola asuh, depresi, remaja

ABSTRACT

Depression is a major mental health problem that can cause changes in the psychological and physical body. The rate of depression has increased over the last few decades, especially among adolescents, which is a serious problem that can cause various problems such as difficulties in academics, decreased performance in activities, increased risk of using illegal drugs, and physical health problems. The purpose of this study was to identify parenting patterns with the occurrence of depression among adolescents.

The search method in this literature review study uses the PICOS method with the Google Scholar, Sciencedirect and Pubmed databases. This literature review design study uses a cross-sectional design with random sampling as the sample used. The literature study used for the last 5 years, 2016-2020, uses English and Indonesian.

The results of 10 literature review articles that discuss democratic parenting are less depressed than authoritarian parenting, positive parenting is associated with less depression among adolescents while negative parenting and parental depression are associated with depression among adolescents. teenager. Authoritarian, authoritative or democratic and permissive parenting patterns significantly predict anxiety in adolescents, and adverse parenting is associated with maladaptive schemes, anger, depressive symptoms and anxiety.

The conclusion of the literature review of democratic parenting shows that fewer people are affected by depression than authoritarian parenting. Adoption of positive parenting is associated with less depression than negative parenting. Authoritarian parenting and permissive parenting are considered to have a relationship with anxiety while authoritative parenting is the opposite. Parenting that is considered detrimental is related to maladaptive schemes, anger, symptoms of depression and anxiety, where Controlling and Rejected parents have an impact on adolescent anxiety and depression.

Keyword : *Parenting style, depression and adolescents*

PENDAHULUAN

Tingkat depresi dikalangan usia muda sudah meningkat, terutama untuk anak perempuan pada beberapa tahun belakangan ini (Kao et al., 2021). Kesehatan mental remaja dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang otoritatif atau otoriter. Sejak awal kesulitan dalam hubungan orang tua-anak dapat berkontribusi pada perkembangan gejala depresi di masa depan selama masa remaja, serta perjalanan dan pemeliharannya (Rebecka et al., 2020). Depresi adalah masalah kesehatan utama yang menyebabkan menurunnya kemampuan dalam beraktivitas, kemampuan fisik, menurunnya inisiatif dan kurang semangat (Rebecka et al., 2020). Cara mengasuh yg bersifat adil dan tepat bisa berpengaruh pada turunya taraf masalah mental, sebaliknya pola asuh otoriter sanggup menaikkan depresi. Pola asuh demokratis mempunyai interaksi yg positif terhadap kecerdasan emosional, yg berkembang menurut lingkungan terutama menurut keluarga (Asuh et al., 2020).

Prevalensi depresi menurut (World Health Organization, 2019) terdapat 264 juta orang mengalami depresi. Menurut Rikesdas (2019), peristiwa depresi pada Indonesia mempunyai prevalensi 61% dalam golongan usia 15 tahun keatas. Hasil tadi pula menyebutkan, tingkat penyebaran masalah mental perempuan paling banyak (7,4%) dibandingkan pria (4,7%), sebagai akibatnya bisa didapati jika masalah mental dinilai sangat mudah terkena buat wanita dari pada laki-laki (Rikesdas, 2019).

Sikap orang tua dalam mengasuh anak bisa menjadi penyebab terjadinya depresi

(Chapman, 2016). Orang tua sering tidak menyadari bahwa kontraindikasi serta perilaku mengasuh yang tidak sesuai memiliki pengaruh yang besar pada kepribadian anak (Anisah et al., 2016). Gejala depresi pada remaja sering ditandai dengan perasaan mudah marah, takut, putus asa, kurang semangat, tidak bahagia, bermasalah dengan keluarga dan teman (Mandasari & Tobing, 2020). Dampak putus asa pada anak adalah peningkatan asupan sigaret, naiknya prevalensi pelenyapan nyawa sendiri, tingginya masalah pemakaian zat narkotika, berkurangnya interaksi dengan lingkungan, serta kurangnya pemenuhan pendidikan (Praptikaningtyas et al., 2019).

Pola asuh ayah ibu pada anaknya meliputi beragam unsur yg wajib dilaksanakan menggunakan sikap yang sesuai supaya anak tidak stress atau terjerat kasus kepada orang tua (Hurlock et al., 2019). Tindakan yg bisa diambil supaya anak dijauhkan oleh masalah mental bisa diatasi dengan penyebabnya. Bantuan sosial khususnya oleh orangtua maupun sahabat amat mempengaruhi intelektual anak (Fitriana dan Mustafida, 2019). Untuk mencegah terjadinya depresi, remaja membutuhkan bimbingan, pendampingan serta dorongan yang kuat ibu dan ayah. Kebutuhan remaja yg terpenuhi yg bisa menjadikan anak sebagai orang yg bersedia melalui takdirnya dimasa akan datang (Tujuwale et al., 2016). Kasih sayang serta support dan arahan adalah sesuatu yg diharapkan anak muda oleh orang tua untuk pilihan, masa depannya, sebagai akibatnya masalah mental bisa dihindari menggunakan cara memberikan cinta dan suport ayah ibu serta keluarga (Asuh et al.,

2020). Ada beberapa perawatan yang dapat dilakukan dalam mengatasi depresi depresi, salah satunya adalah penggunaan terapi Cognitive Behavioral (CBT), CBT adalah terapi yang tujuannya untuk membantu mengubah pikiran yang buruk menjadi menjadi baik, CBT telah banyak digunakan dan cukup ampuh dalam mengurangi dan mengendalikan gejala depresi (Elisabeth, 2020).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan bukan dengan pengamatan langsung. Tapi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber dari data yang diperoleh beberapa artikel atau jurnal sesuai topik yang dilakukan dengan menggunakan database Science Direct, PubMed dan Google Scholar. Pencarian artikel menggunakan kata kunci dan boolean operator (AND, OR, NOT atau AND NOT) yang bisa digunakan untuk menentukan pencarian, sehingga mempermudah pencarian artikel yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel internasional yaitu dengan kata “parenting style” AND “depression” AND “adolescence” sementara itu pencarian artikel nasional yaitu dengan kata “pola asuh orang tua” AND “depresi” AND “remaja”.

Tabel Kriteria inklusi dan eksklusi dengan metode PICOS.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population / Problem</i>	<i>Literature review</i> pola asuh orang tua dengan terjadinya	Literature review yang tidak berkaitan dengan pola pengasuhan

	depresi pada remaja	orang tua dengan terjadinya depresi pada remaja
<i>Intervention/ instrument</i>	kuesioner	Pemberian terapi kognitif perilaku (<i>Cognitive Behavior Therapy/CBT</i>)
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya pola asuh orang tua dengan terjadinya depresi pada remaja	Tidak adanya pola asuh orang tua dengan terjadinya depresi pada remaja
<i>Study design</i>	<i>Cross-sectional, analytic observational,</i> komparasi dan studi kualitatif.	Study kasus / <i>Case study</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2016	Artikel terbitan dibawa tahun 2016
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa lain selain Indonesia dan Inggris

Dari hasil pencarian artikel literature menggunakan database Science Direct, PubMed dan Google Scholar dengan

keyword “parenting style” AND “depression” AND “adolescence”. Ditemukan 8.179 artikel, artikel penelitian tersebut disaring sebanyak 3.968 artikel eksklusif terbitan 2016 keatas, Bahasa yang digunakan selain Inggris dan Indonesia. Evaluasi kelayakan dari 2.345 artikel yang diduplikasi dan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusif sehingga didapatkan 10 artikel terdapat 5 artikel internasional dan 5 artikel nasional yang dilakukan review.

HASIL

Hasil penyeleksian pada 10 artikel (40%) dipublikasikan pada tahun 2017, sementara desain penelitian yang digunakan (90%) memakai studi desain Cross Sectional. Sampel penelitian (40%) memakai Random Sampling, instrument penelitian yg digunakan (70%) memakai Kuesioner, & analisis studi penelitian yg digunakan (30%) memakai Uji Statistik Somer's.

NO.	Analisis literatur	Sumber
1.	Pola asuh orang tua demokratis membuktikan lebih besar yg terhindar dari depresi daripada pola asuh otoriter	(Arsyam S. & Murtiani, 2017), (Ramadhanti, 2020), (Arsyam et al, 2016), (Tujuwale et al, 2016),
2.	Pola pengasuhan yang positif dikaitkan dengan lebih sedikit terjadinya depresi dikalangan	(Rebecka et al, 2020)

	remaja, sementara pola pengasuhan yang negatif dan depresi orang tua dikaitkan dengan terjadinya depresi pada remaja	
3.	Pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif secara signifikan memprediksi kecemasan pada remaja.	(Adubale A, 2017), (Silva R. et al, 2017)
4.	Pola asuh yang merugikan berhubungan dengan skema maladaptif, sifat marah, gejala depresi dan kecemasan	(Shute R. et al, 2019)

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua demokratis membuktikan lebih banyak yang tidak depresi dibandingkan pola asuh otoriter.

Riset yg dilakukan Arsyam & Murtiani (2017) menggunakan judul “pola pengasuhan orang tua menggunakan taraf depresi remaja” membuktikan hasil bahwa taraf depresi anak muda banyak terhindar dari masalah emosional, dimana yg terhindar dari depresi lebih banyak dari pola asuh otoritatif sementara depresi sedang & berat lebih banyak berasal dari gaya pengasuhan otoriter & pola asuh permisife.

Berdasarkan teori Arsyam S. dan Murtiani (2017), penerapan pola asuh otoriter berupa pembentukan dan pengontrolan sikap dan perilaku remaja menurut ketentuan secara sepihak, bersifat kaku, keras, cenderung emosional dan bersifat menolak terhadap apa yang diungkapkan oleh anak remaja. Remaja merasa tidak bebas dengan sikap orang tua yang dianggap mengekang dimana adanya larangan secara keseluruhan tanpa terkecuali dan membatasi semua hal. Hal-hal ini menyebabkan remaja menjadi tertekan dan berujung terjadinya depresi.

Berdasarkan opini penulis, Pola pengasuhan orang tua otoriter yang mengontrol sikap dan perilaku remaja yang diterapkan secara sepihak dan bersifat keras dan mengekang dapat menyebabkan remaja menjadi emosional sehingga mengakibatkan depresi diusia remaja.

Pola pengasuhan yang positif dikaitkan dengan lebih sedikit terjadinya depresi dikalangan remaja, sementara pola pengasuhan yang negatif dikaitkan dengan terjadinya depresi pada remaja.

Penelitian Rebecka et al. (2020), dengan judul “The have an impact on of Parenting pattern and parental depression on teenager depressive symptoms ; A cross-sectional and longitudinal approach”. Hasil penelitian menerangkan bahwa pola asuh yang bersifat positif seperti kehangatan dan dukungan otonomi berkaitan dengan kurangnya gejala depresi, sementara pola asuh negatif misalnya penolakan, kekacauan, pemaksaan. Depresi orang tua dikaitkan dengan tanda-tanda depresi dalam remaja, anak yang tumbuh dilingkungan dengan orang tua gangguan

mental cenderung menggambarkan masalah dengan masalah interpersonal.

Berdasarkan teori Rebecka et al. (2020), Pola pengasuhan yang positif dinilai dapat mengurangi atau meminimalisir angka kejadian depresi pada remaja sementara pola pengasuhan negatif dinilai berkaitan dengan kejadian depresi remaja. Dimana pola asuh yang positif berupa kasi sayang dan dukungan yang diberikan serta penerimaan dalam berpendapat menjadikan remaja merasa nyaman. Sementara pola pengasuhan negatif berupa pemaksaan dalam segala hal, kekacauan, dan penolakan dalam menerima pendapat dari remaja, serta tekanan yang diberikan menyebabkan remaja merasa tidak berarti dan sendirian sehingga menimbulkan kecemasan dan rasa takut hingga dapat terjadinya depresi.

Berdasarkan opini penulis, pola asuh yang positif berupa dukungan, perhatian dan kasih serta kehangatan yang diberikan orang tua membuat remaja merasa diperhatikan dan diperlakukan dengan baik sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya depresi pada remaja, sementara itu pola asuh yang negatif seperti penolakan dan pemaksaan dapat menjadi sumber penyebab depresi remaja, dimana remaja merasa dikekang dan ditolak dalam berpendapat sehingga remaja tidak dapat mencurakan isi hatinya, remaja menjadi tertekan dan cemas hingga dapat terjadi depresi.

Pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif secara signifikan memprediksi kecemasan pada remaja.

Penelitian Adubale A. (2017), berjudul “Parenting style as predicators of tension and despair of in-faculty teenagers in

Nigeria”. Studi penelitian menunjukkan gaya pengasuhan permisif ditemukan memiliki keterkaitan langsung yg meningkatkan taraf kecemasan remaja, artinya makin meningkatnya pola asuh permisif maka meningkat juga kecemasan pada remaja. Demikian juga, pola asuh otoriter yang ditemukan mempunyai interaksi langsung dengan kecemasan, artinya pola pengasuhan otoriter meningkatkan kecemasan bagi anak muda. Sebaliknya, pengasuhan otoritatif berbanding terbalik pada kecemasan bagi remaja. Anak-anak yang dibesarkan dengan menggunakan gaya pengasuhan ini mempunyai masalah psikologis dan masalah perilaku yang lebih sedikit, karena pola asuh ini meningkatkan stabilitas emosional dan proses fungsi intelektual.

Berdasarkan teori Aduvale A. (2017), depresi pada remaja disekolah menengah disebabkan oleh pola pengasuhan otoriter dan permisif, perbedaan dalam nilai prediksi pola pengasuhan dan pengalaman kecemasan dan depresi remaja menunjukkan bahwa praktik pengasuhan anak memiliki implikasi yang berbeda untuk remaja tergantung konteks budaya yang umum.

Berdasarkan opini penulis, konselor perlu menyelenggarakan seminar untuk menciptakan kesadaran diantara orang tua dan anak remaja tentang kontribusi pola pengasuhan bagi perkembangan dan pertumbuhan remaja. Ini akan membantu orang tua dan anak remaja dalam menyesuaikan dan menerapkan pola asuh terbaik untuk perkembangan emosional remaja.

Pola asuh yang merugikan berhubungan dengan skema maladaptif, sifat marah, gejala depresi dan kecemasan.

Penelitian Shute et al. (2019) dengan judul “The courting of recalled unfavourable parenting fashion with maladaptive schemas, trait anger, and symptoms and signs of depression and anxiety”. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa efek langsung dari pola asuh yang merugikan dengan skema maladaptif dapat dilihat bahwa pola pengasuhan kecuali Controlling Father mempengaruhi beberapa skema yang ditemukan terkait masing-masing skema. Untuk gejala depresi, Controlling Mother dan Contriling Father yang menolak menjadi prediktor yang signifikan. Efek yang lebih kuat berasal dari Controlling Mother. Untuk gejala depresi, baik Controlling Mother dan Rejected Father memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan teori, skema maladaptif diperiksa dengan tiga model analisis tiga jalur yaitu gejala kecemasan, gejala depresi dan sifat marah. Setiap model memiliki empat variabel yang terdiri dari komponen Rejected Mother dan Controlling Mother, Rejected Father dan Controlling father yang diidentifikasi dalam PCA dan YPI, hanya keempat keterkaitan yang mungkin antara keempat variabel exogen ini. Analisis tiga jalur juga mengeksplorasi hubungan antara pola asuh ibu dan ayah yang merugikan. Rejected Mother bersifat negatif, dimana dipandang sebagai orang yang kasar, cenderung menolak bersifat tegas, mengontrol, menuntut, tidak sabaran, cemas dan menghakimi.

Berdasarkan opini penulis, meski ada beberapa hubungan signifikan antara pola asuh dan skema serta skema dan emosi, sebagian efek pola asuh pada emosi bersifat langsung. Orang tua dengan komponen Rejected dan Controlling secara langsung

lebih berdampak pada kecemasan dan depresi pada remaja dibandingkan dengan melalui skema.

KESIMPULAN

Dari hasil studi 10 artikel Literatur mengenai gaya pengasuhan ayah ibu dengan terjadinya depresi pada anak muda, diidentifikasi pola asuh otoriter bisa mengakibatkan depresi dikalangan remaja. Tipe pola pengasuhan demokratis menunjukkan lebih sedikit yang terkena depresi dari pada pola pengasuhan otoriter yg paling banyak mengakibatkan depresi akibat dari penerapannya yang bersifat memaksa, mengeksek, menuntut dan keras.

Penerapan pola pengasuhan yang positif dalam hal ini pola asuh demokratis dikaitkan menggunakan lebih sedikit terjadinya depresi, sementara itu penerapan pola asuh yang negatif misalnya pola asuh otoriter dikaitkan dengan terjadinya depresi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adubale, A. A. (2017). Parenting styles as predictors of anxiety and depression of in-school adolescents in Nigeria. *Africa Education Review*, 14(3-4), 111-121. <https://doi.org/10.1080/18146627.2016.1264864>
- Ang, J. K., Phang, C. K., Mukhtar, F., Osman, Z. J., Awang, H., Sidik, S. M., Ibrahim, N., & Ghaffar, S. F. A. (2018). Association between perceived parental style and depressive symptoms among adolescents in Hulu Langat District, Malaysia. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 30(6). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2016-0130>
- Anisah. (n.d.). No Title. 2017.
- Annisa, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 10(100), 106-111.
- Arsyam, S., Murtiani. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja. *Journal of Islamic Nursing*, 1(2), 16-19.
- Arsyam, S., Wibowi, T. A., & Murtiani. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di Sma Neg. 1 Sinjai Timur. *Journal of Islamic Nursing*, 1(2), 16-19. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/3972>
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Asuh, P., Depresi, D. A. N., Remaja, P., & Kedokteran, F. (2020). *Tinjauan Pustaka ASSOCIATION OF PARENTING STYLES AND*. 8(2), 60-65.
- Chapman. (2016). No Title.
- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>
- Elisabeth, T. (2020). *Penggunaan Computerized Cognitive Behavioural Therapy (CCBT) Pada Pasien Depresi*. 9(2), 95-108. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i2.268>
- Fitriana dan Mustafida. (2019). No Title.
- Hadi, I., Usman, R. D., Rosyanti, L., Keperawatan, J., Kendari, P. K., Kendari, P. K., Kendari, P. K., & Kendari, P. K. (2017). HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Gangguan

- Depresi Mayor: Mini Review. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 9(1), 16. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Hurlock . (2019). *No Title*.
- Istiqomah, F., & Amin, A. (2020). Konsep Diri dan Kecemasan Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 104–121. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/2419>
- Kalalo, R. T., Basoeki, L., & Purnomo, W. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh dan Depresi pada Remaja Overweight-Obese. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jps.v8i1.14480>
- Kao, T. S. A., Ling, J., & Dalaly, M. (2021). Parent-adolescent dyads' efficacy, coping, depression, and adolescent health risks. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, 80–89. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.09.008>
- Kholifah, N. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Masalah Mental Emosional Remaja Di SMP N 2 Sokaraja*. 5(2), 99–108.
- Kumalasari, D. N., Dwidiyanti, M., & Ediati, A. (2021). Terapi Keperawatan Dalam Mengatasi Depresi Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review 1. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 105–112.
- Mandasari, L., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–7. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/33>
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58–74. <https://media.neliti.com/media/publications/81838-ID-peran-pola-asuh-demokratis-orangtua-terh.pdf>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 150. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Praprikaningtyas, A. A. I., Wahyuni, A. A. S., & Aryani, L. N. A. (2019). Hubungan Tingkat Depresi pada Remaja dengan Prestasi Akademis Siswa SMA Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 1–5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/51773/30713/>
- Ramadhan, A. J., & Coralina, F. (2018). Peran pola asuh orang tua terhadap cyberbullying pada remaja. *Prosiding Nasional Psikologi*, 2(1), 1–12. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/PronaP/article/view/1491>
- Raya, S. M. K. X. T. (2020). 1 , 2 , 3 , 4. 3(April), 87–95.
- Rebecka, K., Susanne, O., Kent, N. W., & Cecilia, Å. (2020a). The influence of parenting styles and parental depression on adolescent depressive symptoms: A cross-sectional and longitudinal approach. *Mental Health and Prevention*, 20(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2020.200193>
- Rebecka, K., Susanne, O., Kent, N. W., & Cecilia, Å. (2020b). The influence of parenting styles and parental depression on adolescent depressive symptoms: A cross-sectional and longitudinal approach. *Mental Health and Prevention*, 20, 200193. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2020.200193>

- 00193
- Riskesdas. (2019). *No Title*. Riset Kesehatan Dasar.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, A., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Taraf Kecemasan Pada Siswa Akselerasi Sma Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p10>
- Shute, R., Maud, M., & McLachlan, A. (2019). The relationship of recalled adverse parenting styles with maladaptive schemas, trait anger, and symptoms of depression and anxiety. *Journal of Affective Disorders*, 259(June), 337–348. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.08.048>
- Sulaiman, N., & Mansoer, W. W. (2019). Kehangatan Hubungan dengan Orangtua, Pengasuh dan Teman dengan Sindrome Depresi pada Remaja Panti Asuhan di Jakarta. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*, 12(2), 112–123.
- Sulistiyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi : Suatu Tinjauan Psikologis. *Sosio Informa*, 3(2), 153–164. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.939>
- Tujuwale, A., Rottie, J., Wowiling, F., & Kairupan, R. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Amurang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 112413.
- Windarwati, H. D. (2020). “Takut Kehilangan” Penyebab Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anak Dengan Hospitalisasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 197–202.
- World Health Organization. (2019). *No Title*. WHO.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>